

STUDI ETNOMEDISIN DAUN KATUK (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) UNTUK ASI BOOSTER DI SUMBERAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL

Nur Idha Sri Budiarti¹, Kintoko²

¹ Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

² Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : kintoko@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal untuk bayi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan ramuan tradisional seperti ekstrak katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ramuan, cara pengolahan, cara penggunaan dan faktor yang melatarbelakangi masyarakat menggunakan daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk ASI booster di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Metode penelitian yang dilakukan yaitu observasional deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yakni snowball sampling melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang mengetahui penggunaan tanaman katuk untuk meningkatkan produksi ASI di Pedukuhan Sumberan, kemudian informan menentukan responden untuk memberikan informasi tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ramuan daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) yaitu sebagai sayuran, diseduh, dikapsulisasi dan diblender diambil sari patinya. Cara pengolahannya dimasak sebagai sayur, dibuat jus sebagai minuman, direbus untuk lalapan dan dikeringkan. Cara penggunaan yaitu dengan cara dimakan dengan frekuensi 2 kali sehari digunakan selama menyusui. Bagian dari tanaman katuk yang digunakan yaitu daun. Faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat menggunakan daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI yaitu daun katuk dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI atau ASI booster dengan harga yang murah dan mudah didapatkan. Daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dapat dikonsumsi sebagai sayuran dengan cara dimakan dengan frekuensi 2 kali sehari selama menyusui. Faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat menggunakan daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk meningkatkan produksi ASI yaitu daun katuk dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci: Etnomedisin, Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.), ASI Booster, Pedukuhan Sumberan.

ABSTRACT

Etnomedicine study: Katuk leaves (*Sauropus androgynus (L.) Merr.*) For Breast Milk Booster In Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul

Breastfeeding is very important for optimal growth and development for babies. One of the efforts that can be done to increase breast milk production is by using traditional ingredients such as katuk extract (*Sauropus androgynus (L.) Merr.*). This study aims to determine form of the herb, processing method, usage method and the factors behind people using katuk leaves (*Sauropus androgynus (L.) Merr.*) for breast milk booster in Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul. The research method used is descriptive qualitative observation. The sampling technique was snowball sampling through observation and in-depth interviews with informants who knew about the use of katuk plants to increase breast milk production in Sumberan Village, then the informants selected respondents to provide additional information. The results showed that the form of katuk leaves (*Sauropus androgynus (L.) Merr.*) was as a vegetable, brewed, encapsulated and blended to extract the starch. The processing method is cooked as a vegetable, made juice to drink, boiled for fresh vegetables and dried, its use by eating with a frequency of two times a day used during breastfeeding. The factors behind people using katuk leaves to increase breast milk production that is believed katuk leaves can increase breast milk production or breast milk boosters at low prices and easy to obtain. Katuk leaves (*Sauropus androgynus (L.) Merr.*) to increase breast milk production, which can be consumed as a vegetable by eating it with a frequency of two times a day during breastfeeding. The factors behind people using katuk leaves (*Sauropus androgynus (L.) Merr.*) that katuk leaves are believed to increase breast milk production.

Keywords : Etnomedicine, Katuk leaves, Breastmilk booster

1. PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi¹. Komposisi yang tepat dari ASI sangat cocok dengan kondisi saluran pencernaan dan metabolisme tubuh bayi². Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia maupun negara berkembang masih sangat rendah. Pada tahun 2017 di Indonesia cakupan ASI eksklusif secara nasional yaitu 55% masih jauh dari target pencapaian yaitu sebesar 80%³. Salah satu daerah dengan cakupan ASI eksklusif di bawah target adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2017 sebesar 74,90%⁴. Dan cakupan ASI eksklusif di Desa Ngertiharjo masih di bawah target yaitu 63,96%⁵.

Salah satu penyebab gagalnya ASI eksklusif adalah ketersediaan ASI yang dimiliki oleh ibu⁶. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laju sekresi dan produksi ASI adalah melalui penggunaan obat ramuan tradisional seperti ekstrak katuk (*Sauropus androgynus*)⁷. Senyawa aktif yang efektif pada kandungan daun katuk meliputi karbohidrat, protein, glikosida, saponin, tanin, flavonoid, steroid, alkaloid yang berkhasiat sebagai antidiabetes, antiobesitas, antioksidan, menginduksi laktasi, antiinflamasi dan anti mikroba. Beberapa contoh manfaat dari daun katuk antara lain memperbanyak ASI, mengobati demam, borok dan bisul³. Ibu menyusui yang sejak hari kedua setelah melahirkan diberikan ekstrak daun katuk dengan dosis 3x300 mg/hari selama 15 hari terus-menerus, produksi ASI meningkat 50,7%⁷.

Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat yang dimanfaatkan pada berbagai etnis di Indonesia belum didokumentasikan dengan baik⁸. Studi etnomedisin merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat pada berbagai etnis^{9,10}. Pada dasarnya studi etnomedisin untuk memahami budaya kesehatan dari sudut pandang masyarakat, terutama sistem medis yang telah menjadi tradisi masyarakat secara turun menurun^{11,5}.

Penelitian ini akan dilakukan di Dukuh Sumberan Desa Ngertiharjo, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Mayoritas masyarakatnya bersuku Jawa dan masih banyak yang menggunakan atau mempercayai pengobatan tradisional, serta terdapat gerakan remaja yang mengkapanyekan ASI eksklusif dan memprogramkan bagi ibu hamil dan menyusui untuk mengonsumsi pepes daun katuk. Mengingat cakupan ASI eksklusif di desa tersebut masih di bawah target kegiatan tersebut dinamai dengan "Pemberdayaan Remaja dalam Peningkatan Capaian ASI Eksklusif di Sumberan Ngertiharjo Kasihan Bantul" kegiatan tersebut terbukti meningkatkan cakupan ASI eksklusif menjadi 83,7% pada tahun 2017.

2. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif kualitatif dengan perancangan etnomedisin. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain-lain¹². Data yang dikumpulkan melalui observasi yaitu suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia dan wawancara mendalam (*indepth interview*)¹³. Populasi target pada penelitian ini yaitu para pengguna tanaman katuk untuk ASI booster di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul, sedangkan populasi terjangkau yaitu para pengguna tanaman katuk di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul yang mengetahui manfaatnya sebagai ASI booster pada tahun 2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar¹⁴. Sampel dalam penelitian ini adalah para pengguna tanaman katuk yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi adalah kriteria di mana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian atau memenuhi syarat sebagai sampel¹⁵. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Tokoh masyarakat dan atau kaderisasi yang mengetahui manfaat tanaman katuk sebagai ASI booster dan pernah menggunakannya.
- b. Orang yang sedang menggunakan tanaman katuk sebagai ASI booster (ibu hamil dan atau ibu menyusui).
- c. Orang lain yang pernah menggunakan tanaman katuk sebagai ASI booster (termasuk lansia).

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian¹⁵. Adapun yang termasuk kriteria eksklusi adalah:

Orang yang pernah menggunakan tanaman katuk tetapi tidak mengetahui manfaat sebagai ASI booster.

3. RESULTS

3.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2020, informan ini melibatkan informan penelitian yang meliputi tokoh masyarakat dan kaderisasi Pedukuhan Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul sebanyak 10 orang sebagai sumber informasi pertama terkait pengolahan dan penggunaan tanaman katuk. Proses pengambilan data

berdasarkan sumber informasi pertama diperoleh 40 orang yang menggunakan tanaman katuk untuk ASI booster. Dari data 3 orang masuk dalam kriteria eksklusi karena terdapat orang yang pernah menggunakan tanaman katuk tetapi tidak mengetahui manfaat sebagai ASI booster¹⁶. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 37 orang yang menggunakan tanaman katuk dan mengetahui manfaat sebagai ASI booster. Tabel identitas informan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian

No.	Inisial	Umur /tahun n	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan	Suku
1.	NK	50	Perempuan	IRT/Kader	SLTA	Jawa
2.	D	41	Perempuan	IRT	SLTA	Jawa
3.	PJ	47	Perempuan	IRT	SMP	Jawa
4.	SM	55	Perempuan	IRT	SLTA	Jawa
5.	S	55	Perempuan	IRT	SD	Jawa
6.	L	42	Perempuan	Guru PAUD	SLTA	Jawa
7.	M	52	Perempuan	Wirausaha	SLTA	Jawa
8.	T	55	Perempuan	IRT	SLTA	Jawa
9.	IL	44	Perempuan	IRT	SLTA	Jawa
10.	U	31	Perempuan	Karyawan Swasta	S1	Jawa

Informan tersebut merupakan informan pertama yang dimintai keterangan terkait dengan penggunaan daun katuk sebagai obat untuk memperlancar produksi ASI dan latar belakang penggunaan daun katuk. Selanjutnya untuk responden yang memberikan keterangan terkait nilai penting tanaman obat adalah masyarakat Pedukuhan Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul yang memenuhi kriteria inklusi.

3.2. Bentuk Ramuan Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk Meningkatkan Produksi ASI

Masyarakat Pedukuhan Ngestiharjo Kasihan Bantul masih menggunakan daun katuk sebagai suplemen untuk memperlancar produksi ASI secara alami. Adapun bentuk ramuan daun katuk yang digunakan untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Ramuan Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk Meningkatkan Produksi ASI

No.	Bentuk Ramuan	Cara Meramu
1.	Konsumsi dalam bentuk sayur	Daun katuk dimasak sebagai sayuran dan dikonsumsi langsung
2.	Seduhan	Daun katuk dijemur matahari sampai kering kemudian diseduh dan diminum airnya
3.	Kapsul	Daun katuk dikeringkan kemudian ditumbuk dan dimasukkan kapsul
4.	Diblender	Daun katuk diblender kemudian diambil airnya dan diminum secara langsung

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh 4 bentuk ramuan daun katuk yang digunakan oleh masyarakat di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul yaitu daun katuk dikonsumsi sebagai sayuran, diseduh, dikapsulisasi dan diblender diambil sari pati daun katuk.

3.3. Cara Pengolahan Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk Meningkatkan Produksi ASI

Bentuk ramuan daun katuk memiliki cara pengolahan masing-masing, ada yang dimasak sebagai sayur, diolah sebagai minuman, direbus buat lalap dan dikeringkan¹⁷. Hasil penelitian mengenai cara pengolahan daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Cara Pengolahan Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk Meningkatkan Produksi ASI

No.	Cara Pengolahan	Frekuensi (NP)	FL (%) (N=37)
1.	Dimasak/diolah buat sayur	32	86,5
2.	Diolah sebagai minuman/jus	2	5,4
3.	Direbus buat lalap	2	5,4
4.	Ditumbuk	0	0
5.	Diremas	0	0
6.	Dikeringkan	1	2,7

Keterangan:

FL = Persentase responden yang menyebutkan penggunaan suatu spesies tumbuhan untuk pengobatan yang sama.

Np = Jumlah responden yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan untuk pengobatan tertentu.

N = Jumlah responden yang menyebutkan daun katuk.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai cara pengolahan daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul diketahui bahwa sebagian besar warga mengolah daun katuk dengan cara dimasak sebagai sayur yaitu sebanyak 32 orang (86,5%), ada juga masyarakat yang mengolah dengan cara dibuat jus sebagai minuman sebanyak 2 orang (5,4%), direbus untuk lalapan sebanyak 2 orang (5,4%), dan dikeringkan sebanyak 1 orang (2,1 %).

3.4. Cara Penggunaan Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk Meningkatkan Produksi ASI

Cara penggunaan daun katuk terdiri dari cara pemakaian, frekuensi pemakaian, lama penggunaan, bagian yang digunakan, sumber mendapatkan tanaman, dan sumber informasi yang diperoleh masyarakat terkait penggunaan daun katuk.

Cara penggunaan daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk meningkatkan produksi ASI di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Cara Penggunaan Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk Meningkatkan Produksi ASI

No.	Cara penggunaan	Frekuensi (NP)	FL (%) (N=37)
1.	Cara Pemakaian		
a.	Dimakan	34	91,9
b.	Diminum	3	8,1
c.	Ditempelkan	0	0
d.	Dipijatkan	0	0
2.	Frekuensi Pemakaian		
a.	1 x Sehari	11	29,7
b.	2 x Sehari	18	48,6
c.	3 x Sehari	5	13,5
d.	Lainnya (Seminggu sekali)	3	8,1
3.	Lama Penggunaan		
a.	Tiga hari	0	0
b.	Satu minggu	4	10,8
c.	Satu bulan	1	2,7
d.	Selama menyusui	32	86,5
4.	Bagian yang digunakan		
a.	Bunga	0	0
b.	Batang	2	5,4
c.	Akar	0	0
d.	Biji	0	0
e.	Semua bisa	0	0
f.	Tidak ada (hanya daun)	35	94,6
5.	Sumber Tumbuhan		
a.	Pekarangan rumah	26	70,2
b.	Kebun	0	0
c.	Hutan	0	0
d.	Pasar tradisional	10	27,0
e.	Supermarket	1	2,7
6.	Sumber Informasi		
a.	Penyehat Tradisional	10	27,0
b.	Artikel	8	21,6
c.	Berita	3	8,1
d.	Internet	8	21,6
e.	Lainnya (Orang tua)	8	21,6

Diketahui bahwa dari cara pemakaian daun katuk terdapat dua cara yaitu dimakan dan diminum. Sebagian besar masyarakat menggunakan daun katuk dengan cara dimakan yaitu sebanyak 34 orang (91,9%) sedangkan yang digunakan dengan cara diminum sebanyak 3 orang (8,1%). Selanjutnya cara penggunaan dilihat dari frekuensi pemakaian daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI diketahui bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan daun katuk 2 kali dalam sehari yaitu sebanyak 18 orang (48,6%), sedangkan yang menggunakan 1 kali sehari sebanyak 11 orang (29,7%), 3 kali sehari sebanyak 5 orang (13,5%) dan seminggu sekali sebanyak 3 orang (8,1%). Selanjutnya cara penggunaan berdasarkan lama penggunaan daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI sebagian besar masyarakat menggunakan selama menyusui yaitu sebanyak 32 orang (86,5%), selama satu bulan sebanyak 1 orang (2,7%) dan selama 1 minggu sebanyak 4 orang (10,8%). Bagian dari tanaman katuk yang digunakan untuk meningkatkan produksi ASI adalah sebagian besar menggunakan daun yaitu sebanyak 35 orang (94,6%), dan 3 orang yang menggunakan batang (5,4%).

Kemudian dilihat dari sumber mendapatkan tumbuhan sebagian besar masyarakat mendapatkan dari pekarangan rumah yaitu sebanyak 26 orang (70,2%), 10 orang (27,0%) dari pasar tradisional dan 1 orang (2,7%) mendapatkan dari supermarket. Sedangkan jika dilihat dari sumber informasi penggunaan daun katuk sebagian besar responden mendapatkan informasi dari penyehat tradisional yaitu sebanyak 10 orang (27,0%), dari artikel sebanyak 8 orang (21,6%), dari berita sebanyak 3 orang (8,1%), dari internet sebanyak 8 orang (21,6%) dan orang tua sebanyak 8 orang (21,6%).

3.5. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Masyarakat Menggunakan Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk Meningkatkan Produksi ASI

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tokoh masyarakat menyatakan bahwa:

“Latar belakang penggunaan daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI adalah karena daun katuk dipercaya sebagai ASI booster, memenuhi kebutuhan serat tubuh dan murah meriah serta mudah didapatkan” (Wawancara, 10 Juli 2020).

Berdasarkan simpulan dari hasil wawancara informan tokoh masyarakat mengatakan bahwa daun katuk dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI atau ASI booster bagi ibu yang menyusui selanjutnya tokoh masyarakat juga menyebutkan bahwa daun katuk dipercaya dapat membantu memenuhi kebutuhan serat dengan harga yang murah dan mudah didapatkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan masyarakat dan ibu hamil dan atau menyusui mengungkapkan bahwa latar belakang penggunaan daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI adalah sebagai berikut:

“Alasan menggunakan daun katuk karena dapat memperlancar ASI” (Wawancara, 13 Juli 2020).

Hasil wawancara tersebut sama halnya yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat yang mengungkapkan bahwa penggunaan daun katuk karena dapat meningkatkan produksi ASI bagi ibu menyusui. Ibu menyusui sebelum mengonsumsi daun katuk ASI yang keluar hanya setetes-setetes namun setelah mengonsumsi daun katuk selama beberapa hari produksi ASI menjadi lancar, ditandai dengan volume ASI yang lebih banyak hingga dapat merembas melalui puting. Selain itu, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2004 melakukan penelitian bahwa ekstrak daun katuk yang dikonsumsi selama 15 hari (dengan dosis 3x300 mg per hari) dapat meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak mengonsumsi daun katuk. Dan mengingat adanya kegiatan “Pemberdayaan Remaja dalam Peningkatan Capaian ASI Eksklusif di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul” yang mengkapanyekan ASI eksklusif dan memprogramkan bagi ibu hamil dan menyusui untuk mengonsumsi pepes daun katuk, kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif menjadi 83,7%. Daun katuk merupakan alternatif pengobatan yang potensial karena memiliki banyak vitamin dan nutrisi. Senyawa aktif yang efektif pada kandungan daun katuk meliputi karbohidrat, protein, glikosida, saponin, tanin, flavonoid, steroid, alkaloid yang berkhasiat sebagai antidiabetes, antiobesitas, antioksidan, menginduksi laktasi, antiinflamasi dan anti mikroba. Beberapa contoh manfaat dari daun katuk antara lain memperbanyak ASI, mengobati demam, borok dan bisul.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai cara pengolahan dan penggunaan daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul terdiri dari dimasak sebagai sayur, diminum sebagai jus dan dikeringkan. Diketahui bahwa sebagian besar warga mengolah daun katuk dengan cara dimasak sebagai sayur yaitu sebanyak 32 orang (86,5%). Tetapi cara pengolahan daun katuk harus benar-benar diperhatikan agar gizi yang terkandung di dalamnya tidak rusak. Terlalu matang/lama memasaknya akan menurunkan kualitas daun katuk sebagai pelancar ASI. Cara penggunaan daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk meningkatkan produksi ASI di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul dapat diketahui bahwa dari cara pemakaian daun katuk terdapat dua cara yaitu dimakan dan diminum. Sebagian besar masyarakat menggunakan daun katuk dengan cara dimakan yaitu sebanyak 34 orang (91,9%). Selanjutnya cara penggunaan dilihat dari frekuensi pemakaian daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI diketahui bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan daun katuk 2 kali dalam

sehari yaitu sebanyak 18 orang (48,6%). Cara penggunaan berdasarkan lama penggunaan daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI diketahui bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan selama menyusui yaitu sebanyak 32 orang (86,5%). Bagian dari tanaman katuk yang digunakan untuk meningkatkan produksi ASI adalah sebagian besar menggunakan daun yaitu sebanyak 35 orang (94,6%). Kemudian dilihat dari sumber mendapatkan tumbuhan sebagian besar masyarakat mendapatkan dari pekarangan rumah yaitu sebanyak 26 orang (70,2%). Sedangkan jika dilihat dari sumber informasi penggunaan daun katuk sebagian besar responden mendapatkan informasi dari penyehat tradisional yaitu sebanyak 10 orang (27,0%).

Berdasarkan hasil wawancara, informan penelitian mengatakan bahwa daun katuk dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI atau ASI booster bagi ibu yang menyusui, selanjutnya tokoh masyarakat juga menyebutkan bahwa daun katuk dipercaya dapat membantu memenuhi kebutuhan serat dengan harga yang murah dan mudah didapatkan³. Daun katuk merupakan alternatif pengobatan yang potensial karena memiliki banyak vitamin dan nutrisi. Senyawa aktif yang efektif pada kandungan daun katuk meliputi karbohidrat, protein, glikosida, saponin, tanin, flavonoid, steroid, alkaloid yang berkhasiat sebagai antidiabetes, antiobesitas, antioksidan, menginduksi laktasi, antiinflamasi dan anti mikroba¹⁸. Beberapa contoh manfaat dari daun katuk antara lain memperbanyak ASI, mengobati demam, borok dan bisul. Daun katuk memiliki banyak kandungan senyawa yaitu tanin, saponin, flavonoid, alkaloid, protein, kalsium, fosfor, vitamin A, B dan C sehingga berpotensi untuk digunakan untuk pengobatan alami¹⁹. Kandungan protein dalam daun katuk berkhasiat untuk menstimulasi pengeluaran air susu ibu²⁰.

Dari beberapa penelitian sebelumnya juga diketahui terdapat kandungan galactagogue dalam daun katuk yang memiliki peran penting²¹. Kandungan galactagogue dipercaya mampu memicu peningkatan produksi ASI. Pada daun katuk juga mengandung steroid dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolaktin. Prolaktin merupakan salah satu hormon yang mempengaruhi produksi ASI. Dengan tingginya kadar prolaktin maka secara otomatis akan meningkatkan produksi ASI²².

Hasil penelitian juga sependapat dengan teori yang mengungkapkan bahwa ekstrak daun katuk banyak digunakan sebagai bahan fortifikasi pada produk makanan yang diperuntukkan bagi ibu menyusui²³. Konsumsi sayur katuk oleh ibu menyusui dapat memperlama waktu menyusui bayi perempuan secara nyata dan untuk bayi pria hanya meningkatkan frekuensi dan lama menyusui.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa ibu menyusui yang sejak hari kedua setelah melahirkan diberikan ekstrak daun katuk dengan dosis 3x300 mg/hari selama 15 hari terus-menerus, produksi ASI meningkat 50,7%.⁷ Bahkan kandungan zat besi daun katuk lebih unggul dari pada daun pepaya dan daun singkong. Selain itu, juga kaya vitamin A, B1 dan C. Di samping kaya

protein, lemak, vitamin, dan mineral, daun katuk juga memiliki kandungan tanin, saponin, dan alkaloid papaverin bahwa daun katuk secara per oral dapat meningkatkan kuantitas produksi air susu ibu karena alkaloid dan sterol dari daun katuk yang dapat meningkatkan produksi ASI²⁴. Kandungan alkaloid dan sterol pada daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI karena dapat meningkatkan metabolisme glukosa untuk sintesis laktosa sehingga produksi ASI meningkat²⁵.

Penelitian Amalia (2015) juga menyatakan pemberian rebusan daun katuk yang diminum 3x sehari (150 cc dalam 1x minum) selama 15 hari dapat meningkatkan produksi ASI sebanyak 50-120 ml perhari.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Studi Etnomedisin Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk ASI Booster di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bentuk ramuan daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dikonsumsi sebagai sayuran.
- b. Cara pengolahan daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk meningkatkan produksi ASI dimasak sebagai sayur yaitu sebanyak 87,2%.
- c. Cara penggunaan daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk meningkatkan produksi ASI. Sebagian besar masyarakat menggunakan daun katuk dengan cara dimakan yaitu sebanyak 91,5% dengan frekuensi 2 kali dalam sehari yaitu sebanyak 51,1%, digunakan selama menyusui yaitu sebanyak 89,4%. Bagian dari tanaman katuk yang digunakan yaitu daun sebanyak 89,4%, sumber mendapatkan dari pekarangan rumah yaitu sebanyak 70,2% dan sumber informasi penggunaan daun katuk dari penyehat tradisional yaitu sebanyak 34%.
- d. Faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat menggunakan daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) untuk meningkatkan produksi ASI adalah daun katuk dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI atau ASI booster bagi ibu yang menyusui selanjutnya tokoh masyarakat juga menyebutkan bahwa daun katuk dipercaya dapat membantu memenuhi kebutuhan serat dengan harga yang murah dan mudah didapatkan.

REFERENCES

1. IDAI. Dampak dari Tidak Menyusui di Indonesia [Internet]. 2016. Available from: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>.
2. Sari YP, Yosi S, Nella V. The exclusive breastfeeding experiences of working mothers in West Sumatera (Sumbar) Peduli ASI community. 2015;
3. Majid TS, Muchtaridi M. Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr). *Farmaka Suplemen*. 2018;16(2):398–405.
4. Diy D. Profil Kesehatan Provinsi Di Yogyakarta. Yogyakarta; 2017.
5. Fahriani R, Rohsiswatmo R, Hendarto A. Faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi cukup bulan yang dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD). *Sari Padiatr*. 2016;15(6):394–402.
6. Juliastuti J. Efektivitas Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Indones J Heal Sci*. 2019;3(1):1–5.
7. Nindiyaningrum RA. Pengaruh pemberian ekstrak daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2014;1(6).
8. Indrayangingsih WOI, Ibrahim N, Anam S. Studi etnofarmasi tumbuhan berkhasiat obat pada Suku Buton di Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *J Farm Galen (Galenika J Pharmacy)(e-Journal)*. 2015;1(2):79–84.
9. Sharma B V. *Ethnomedical Research in India: Historical Trajectories, Motives and Lessons*.
10. Kartawinata K. *Diversitas ekosistem alami Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indones dan LIPI Press Jakarta. 2013;
11. Oktariani S P. *EKSPLORASI PENGETAHUAN LOKAL ETNOMEDISIN DAN TUMBUHAN OBAT DI DESA TANJUNG JATI, SUMUR JAYA, NEGERI RATU TENUMBANG DAN TULUNG BAMBAN PADA KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT*. UIN Raden Intan Lampung; 2018.
12. Iskandar D, Pd M. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press; 2009.
13. Creswell JW. *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015;
14. Sugiyono PD. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-12 Bandung Alf. 2012;
15. Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. 2012;
16. Amalia U, Safitri R, Retnaningsih R. *PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN KATUK (*Sauropus adrogynus* (L) Merr) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI (Studi Kasus pada Ny" T" dan Ny" V" di BPM" SW" Pakisaji)*. *J Kesehat Hesti Wira Sakti*. 2014;2(4):263–7.

17. Anggraeni DN. UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK DAUN KATUK (*Sauropus androgynus* (L) Merr) SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN HANDSANITIZER. Universitas Negeri Semarang; 2016.
18. Herawati Y, Desriyeni D. Kemas Ulang Informasi Manfaat Daun Katuk untuk Produksi Air Susu Ibu (ASI). Ilmu Inf Perpust dan Kearsipan. 2017;6(1):78-85.
19. Santoso U. Katuk, tumbuhan multi khasiat. Bengkulu Badan Penerbit Fak Pertan Unib. 2014;
20. Dolang MW, Wattimena FPA, Kiriwenno E, Cahyawati S, Sillehu S. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan). 2021;6(3):256-61.
21. Prawirohardjo S. Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2009;
22. Septadina IS, Murti K, Utari N. Efek Pemberian Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dalam Proses Menyusui. SJM. 2018;1:74-9.
23. Santoso U, Lee MC, Nan FH. Effects of dietary katuk leaf extract on growth performance, feeding behavior and water quality of grouper *Epinephelus coioides*. Aceh Int J Sci Technol. 2013;2(1):17-25.
24. Rahmanisa S, Aulianova T. Efektivitas Ekstraksi alkaloid dan sterol daun katuk (*Sauropus androgynus*) terhadap produksi ASI. J Major. 2016;5(1):117-21.
25. Yulianti DA, Sutoyo S. Formulasi Tablet Effervescent Ekstrak Daun Katuk (*Saoropus androgynous* L. Merr.) dengan Variasi Konsentrasi Asam dan Basa. J Farm Sains dan Terap. 2021;8(1):34-40.